ABDIMAS Iqtishadia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Ekonomi Syariah dan Multidisiplin Ilmu
Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Pamulang
e-ISSN 3025-6143 Vol 4. No. 1 Juni 2026
hal. 17-29

Edukasi Literasi Keuangan Syariah bagi Remaja Mushola untuk Pencegahan Praktik Riba dalam Transaksi Sehari-Hari

Ali Mutakin[1)], Mahbub Zuhri[2)], Subaiki Ikhwan[3)] Hasan[4)] Muhtolib[5)] Mahmurudin[6)]

STAI Nurul Iman Parung, Bogor

[1)]alimutakin@stai-nuruliman.ac.id ; [2)] mahbubzuhri@stai-nuruliman.ac.id ; [3)] subaikiikhwan@stai-nuruliman.ac.id ; [4)] hasan@stai.nuruliman.ac.id ; [5)] muhtolib@stai.nuruliman.ac.id [6)] mahmurudin@stai-nuruliman.ac.id

artikel di submit 29 November 2025 direvisi 24 April 2026 dan diterima 30 Juni 2026

Abstrak

Pengelolaan keuangan di kalangan remaja mushola seringkali belum didukung oleh pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, terutama terkait bahaya praktik riba yang banyak ditemukan dalam transaksi sehari-hari seperti pinjaman berbunga, sistem kredit tidak sehat, dan praktik iuran berbunga dalam komunitas sebaya. Minimnya literasi keuangan syariah ini berpotensi menimbulkan beban ekonomi, ketidakadilan, serta perilaku konsumtif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mushola mengenai konsep keuangan syariah yang benar, membangun kesadaran kritis terhadap praktik riba, serta mendorong terbentuknya pola transaksi yang halal, adil, dan beretika. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus transaksi, dan pendampingan penyusunan rencana keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta tentang identifikasi riba, kemampuan merancang transaksi yang halal, serta munculnya komitmen kolektif untuk menghindari praktik keuangan yang merugikan. Pengabdian ini juga mendorong remaja mushola untuk menjadi agen edukasi keuangan syariah di lingkungan sekitarnya.

Kata kunci: literasi keuangan syariah, remaja mushola, riba, edukasi keuangan.

Abstract

Financial management among prayer room adolescents is often not supported by an adequate understanding of the principles of sharia economics, especially related to the dangers of usury practices that are widely found in daily transactions such as interest-bearing loans, unhealthy credit systems, and the practice of interest-bearing contributions in peer communities. The lack of Islamic financial literacy has the potential to cause economic burdens, injustice, and consumptive behavior that is not in accordance with Islamic values. This service activity aims to increase the understanding of prayer room youth about the correct concept of Islamic finance, build critical awareness of the practice of usury, and encourage the formation of halal, fair, and ethical transaction patterns. The methods used include interactive lectures, group discussions, transaction case simulations, and assistance in the preparation of simple financial plans. The results showed a significant increase in participants' understanding of usury identification, the ability to design halal transactions, and the emergence of a collective

commitment to avoid adverse financial practices. This service also encourages mosque youth to become agents of Islamic finance education in the surrounding environment.

Keywords: *sharia financial literacy, youth prayer rooms, usury, financial education.*

PENDAHULUAN

FAKTA SOSIAL

Perkembangan teknologi digital, kemudahan akses aplikasi keuangan, serta perubahan gaya hidup konsumtif di kalangan remaja kini menjadi fenomena sosial yang tidak dapat dihindari (Himani dkk. 2025). Remaja mushola, yang seharusnya tumbuh dalam lingkungan religius, juga tidak lepas dari pengaruh pola konsumsi modern seperti belanja daring, pembayaran digital, hingga praktik pinjam-meminjam antar teman. Berbagai transaksi tersebut sering dilakukan tanpa pemahaman memadai tentang aspek hukum Islam, khususnya terkait larangan riba yang secara jelas ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadis. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah di tingkat remaja masih sangat rendah, sehingga berpotensi menimbulkan perilaku ekonomi yang menyimpang dari prinsip syariah sekaligus berdampak pada ketidakseimbangan kesejahteraan (Ergun 2025).

Di sisi lain, fenomena riba mikro yang terjadi di tingkat komunitas, seperti pinjaman berbunga antar teman, kredit informal, arisan online tidak sehat, serta transaksi jual beli yang mengandung unsur gharar, semakin marak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Rivaldy dan Rasta Kurniawati Br. Pinem 2024). Minimnya pemahaman tentang konsep dasar muamalah syariah membuat remaja sulit membedakan mana praktik yang termasuk kategori riba dan mana transaksi yang halal. Jika dibiarkan, pola ini dapat membentuk kebiasaan ekonomi yang merugikan secara material dan moral, bahkan berpotensi menormalisasi praktik riba dalam kehidupan sosial mereka. Kondisi ini mempertegas urgensi dilakukannya edukasi keuangan syariah sebagai upaya preventif sekaligus promotif untuk menanamkan pemahaman yang benar sejak usia muda (Erta Agustin dkk. 2025).

Pemilihan remaja mushola sebagai sasaran pengabdian didasarkan pada dua alasan utama. Pertama, mereka merupakan kelompok yang aktif dalam aktivitas sosial-keagamaan sehingga memiliki potensi besar menjadi agen perubahan dan penyampai nilai-nilai syariah di lingkungannya. Kedua, kelompok ini berada pada masa transisi menuju kedewasaan, sehingga

e-ISSN 3025-6143 Vol 4. No. 1 Juni 2026
hal. 17-29

pembentukan karakter ekonomi yang berlandaskan nilai Islam sangat penting dilakukan sejak dini. Dengan membekali mereka pemahaman tentang prinsip keuangan syariah dan bahaya riba dalam transaksi sehari-hari, pengabdian ini diharapkan dapat mencegah praktik keuangan yang tidak sesuai syariah serta membangun generasi muda yang melek literasi finansial islami. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, membangun kesadaran kritis terhadap praktik riba, dan membentuk keterampilan praktis dalam mengelola transaksi sesuai prinsip syariah.

FAKTA LITERATUR

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda. Pengabdian yang dilakukan oleh Erta Agustin dkk (2025) membuktikan bahwa pelatihan literasi keuangan syariah meningkatkan pemahaman generasi Z tentang pengelolaan keuangan, namun belum menekankan aspek pencegahan riba dalam transaksi harian (Erta Agustin dkk. 2025). Sementara itu, Hardiyanti dkk (2025) memberikan edukasi berbasis digital kepada kelompok pemuda, tetapi fokusnya lebih pada pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi keuangan, bukan pada identifikasi riba dalam transaksi sosial ekonomi (Hardiyanti dkk. 2025). Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ruang kosong yang belum terisi, terutama terkait edukasi praktis tentang cara menghindari riba dalam interaksi ekonomi sehari-hari yang dekat dengan realitas remaja mushola.

Artikel ini hadir dengan membawa keterbaruan (novelty) pada tiga aspek. Pertama, sasaran kegiatan difokuskan pada remaja mushola, kelompok yang jarang dijadikan target dalam pengabdian literasi keuangan syariah. Kedua, materi edukasi tidak hanya menyampaikan konsep dasar keuangan syariah, tetapi juga fokus pada pencegahan riba dalam transaksi harian, seperti pinjaman sebaya, arisan digital, hingga jual beli informal. Ketiga, pendekatan kegiatan menggunakan simulasi kasus nyata yang relevan dengan kebiasaan ekonomi remaja, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aplikatif.

e-ISSN 3025-6143 Vol 4. No. 1 Juni 2026
hal. 17-29

TUJUAN DAN RUMUSAN

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman remaja mushola mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan syariah.
2. Menumbuhkan kesadaran kritis dalam mengidentifikasi praktik riba yang sering terjadi dalam transaksi sehari-hari.
3. Membentuk keterampilan praktis dalam merancang transaksi dan perencanaan keuangan yang sesuai dengan nilai syariah.
4. Mendorong remaja mushola menjadi agen edukasi keuangan syariah di lingkungan sosialnya.

Rumusan pengabdian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan literasi keuangan syariah remaja mushola melalui edukasi dan simulasi kasus transaksi?
2. Bagaimana kegiatan ini dapat mencegah terjadinya praktik riba dalam interaksi ekonomi sehari-hari?
3. Bagaimana membangun komitmen remaja mushola untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi pribadi dan komunitas?

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatoris yang menekankan keterlibatan aktif remaja mushola sebagai mitra utama. Kegiatan dilaksanakan di Mushola *Al Amin*, Desa Waru Jaya Rt. 8 Rw. 2, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, selama 3 hari terhitung tanggal 13-15 November 2025. Sasaran kegiatan adalah remaja mushola berusia 20–40 tahun yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan keaktifan mereka dalam kegiatan mushola, kemampuan berkomunikasi, serta kesediaan mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Jumlah peserta yang terlibat adalah 20 orang.

Rancangan kegiatan dibagi ke dalam empat tahapan utama, yaitu: (1) persiapan, meliputi penyusunan modul literasi keuangan syariah, identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi awal, serta koordinasi dengan pengurus mushola; (2) pelaksanaan edukasi, berupa ceramah interaktif mengenai prinsip keuangan syariah, konsep riba, serta bentuk-bentuk praktik riba yang

e-ISSN 3025-6143 Vol 4. No. 1 Juni 2026
hal. 17-29

sering terjadi pada transaksi remaja; (3) simulasi dan praktik kasus, di mana peserta diberikan beberapa skenario transaksi harian seperti pinjaman sebaya, arisan digital, jual beli daring, dan transaksi "paylater", kemudian diminta menganalisis apakah mengandung unsur riba atau tidak; (4) pendampingan, berupa bimbingan penyusunan rencana keuangan syariah sederhana dan diskusi reflektif untuk memperkuat pemahaman peserta.

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi modul pelatihan berbasis muamalah syariah, lembar simulasi kasus, video edukasi, LCD proyektor, papan tulis, serta instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Instrumen utama pengumpulan data terdiri dari: (1) lembar observasi untuk melihat partisipasi remaja selama kegiatan; (2) tes pengetahuan untuk mengukur pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan; dan (3) kuesioner persepsi untuk mengetahui perubahan sikap dan komitmen peserta terhadap praktik keuangan syariah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi observasi langsung, tes tertulis, dan wawancara singkat. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test peserta untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Data kualitatif dianalisis menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan perubahan sikap dan perilaku peserta setelah pelatihan. Seluruh alur kegiatan disusun secara sistematis agar dapat direplikasi oleh peneliti lain dalam konteks dan lokasi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peserta dan Kondisi Awal Literasi Keuangan Syariah

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 20 remaja mushola berusia 20–40 tahun. Hasil observasi awal dan pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta terkait prinsip keuangan syariah masih sangat rendah. Sebagian besar peserta belum mampu menjelaskan definisi riba secara tepat, belum memahami kategori riba nasi'ah dan riba fadhl, serta kesulitan membedakan transaksi halal dan nonhalal terutama dalam transaksi digital sehari-hari seperti *paylater*, pinjaman teman berbunga, dan arisan online.

e-ISSN 3025-6143 Vol 4. No. 1 Juni 2026
hal. 17-29

Tabel 1. Ringkasan Nilai Pre-test Peserta

Indikator Pemahaman	Skor Rata-rata	Keterangan
Definisi Riba	42%	Rendah
Jenis-jenis Riba	38%	Rendah
Transaksi Halal/haram	45%	Rendah
Praktik riba dalam kehidupan sehari-hari	40%	Rendah

Data ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang terstruktur agar peserta dapat memahami bahaya riba dan mengetahui alternatif akad syariah yang benar.

Pelaksanaan Edukasi Keuangan Syariah Berbasis Ceramah Interaktif

Pelatihan inti dilaksanakan melalui pendekatan ceramah interaktif menggunakan modul muamalah syariah dan video edukatif. Materi mencakup prinsip dasar keuangan syariah, konsep riba, transaksi ribawi dalam kehidupan modern, serta etika muamalah dalam Islam. Antusiasme peserta tampak dari banyaknya pertanyaan terkait praktik riba yang selama ini mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman dasar peserta. Berdasarkan hasil observasi, peserta mulai mampu mengidentifikasi unsur riba pada kasus-kasus sederhana, memahami urgensi menjauhi transaksi haram, dan menunjukkan kesiapan untuk menerapkan prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi pribadi.

Hasil Simulasi Kasus Transaksi Sehari-hari

Tahap simulasi dilakukan dengan memberikan empat skenario nyata terkait transaksi remaja, yaitu:

1. pinjaman sebaya berbunga,
2. arisan online dengan denda keterlambatan,
3. jual beli daring dengan ketidakjelasan harga,
4. penggunaan aplikasi *paylater*.

Peserta diminta menganalisis unsur riba, gharar, atau ketidakadilan dalam skenario tersebut. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam mendeteksi transaksi non-syariah.

Tabel 2. Persentase Peserta yang Benar Menganalisis Kasus

Skenario	Pre-test	Post-test	Keterangan
Pinjaman berbunga	52%	92%	Meningkat signifikan
Arisan online tidak sehat	44%	88%	Meningkat signifikan
Jual beli gharar	40%	84%	Meningkat signifikan
Paylater	38%	80%	Meningkat signifikan

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode simulasi dalam mengajarkan pemahaman praktis, tidak hanya teoritis.

Pendampingan Penyusunan Rencana Keuangan Syariah

Pada sesi pendampingan, peserta dilatih membuat rencana keuangan pribadi berbasis prinsip syariah. Tahapan ini mencakup manajemen pemasukan, pengeluaran, tabungan halal, serta alternatif akad syariah seperti *qardh*, *mudharabah*, dan *murabahah*. Peserta menunjukkan progres positif dalam menyusun anggaran dan mencatat transaksi harian sesuai prinsip syariah.

Beberapa peserta bahkan mampu merumuskan komitmen pribadi, seperti menghindari pinjaman berbunga antar teman dan mulai menabung secara konsisten. Pendampingan lanjutan diharapkan dapat memperkuat kebiasaan ini dalam jangka panjang.

Evaluasi Peningkatan Pengetahuan melalui Pre-test dan Post-test

Hasil analisis post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan.

Grafik 1. Peningkatan Pemahaman Peserta (Pre-test vs Post-test)

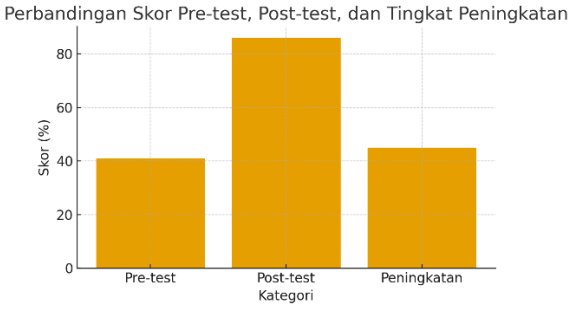

Peningkatan pemahaman peserta yang terlihat dari skor rata-rata *pre-test* sebesar 41% menjadi 86% pada *post-test*, dengan total peningkatan sebesar 45%, membuktikan bahwa

pendekatan ceramah interaktif, simulasi kasus, dan pendampingan praktik merupakan metode yang sangat efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan remaja mushola.

Dampak Pengabdian terhadap Sikap dan Perilaku Peserta

Selain peningkatan pengetahuan, terjadi pula perubahan sikap dan komitmen peserta. Berdasarkan kuesioner persepsi:

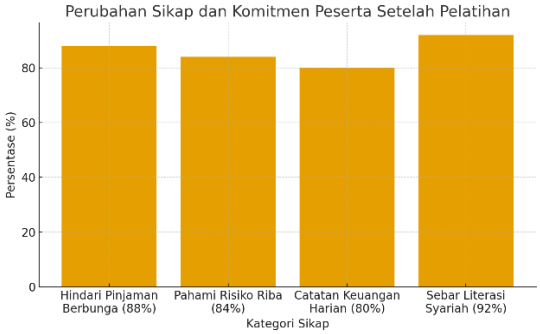

Data ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran dan komitmen religius dalam transaksi keuangan. Hal ini terlihat dari 88% peserta yang bersedia menghindari pinjaman berbunga, 84% yang memahami risiko moral dan sosial dari praktik riba, 80% yang berkomitmen menerapkan catatan keuangan harian, serta 92% peserta yang merasa perlu menyebarkan pemahaman keuangan syariah kepada teman sebaya.

Diskusi: Keterkaitan Temuan dengan Kajian Sebelumnya

Temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan syariah berbasis simulasi kasus nyata mampu meningkatkan pemahaman praktis peserta secara signifikan. Hasil tersebut selaras dengan temuan Neli Amellia, dkk yang menegaskan pentingnya edukasi keuangan syariah bagi kelompok muda, namun pengabdian ini memiliki keunggulan berupa pendekatan praktis melalui simulasi yang langsung mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari (Neli Amellia dkk. 2024). Pendekatan kontekstual ini juga lebih komprehensif dibandingkan temuan Eny Latifah (2024) yang berfokus pada penggunaan aplikasi keuangan syariah tanpa pendalaman aspek identifikasi dan pencegahan praktik riba (Eny Latifah 2024).

Keterkaitan temuan ini juga terlihat dengan kajian Sitti Hardiyanti, dkk yang menekankan bahwa transformasi digital menuntut generasi muda untuk memiliki literasi keuangan digital yang

e-ISSN 3025-6143 Vol 4. No. 1 Juni 2026
hal. 17-29

memadai. Dalam pengabdian mereka, edukasi mengenai e-wallet, fintech, dan investasi digital melalui seminar interaktif dan simulasi terbukti meningkatkan pemahaman siswa SMA/SMK (Hardiyanti dkk. 2025). Temuan tersebut memperkuat hasil pengabdian ini, terutama dalam hal pentingnya praktik pembelajaran berbasis simulasi untuk membangun kecakapan finansial dan kesiapsiagaan menghadapi risiko transaksi digital.

Selanjutnya, temuan pengabdian ini juga sejalan dengan hasil pengabdian Ummi Kalsum dan Dinarossi Utami, yang menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan syariah merupakan kebutuhan mendasar bagi mahasiswa. Melalui metode ceramah dan praktik perhitungan bagi hasil, mereka mencatat peningkatan rata-rata kompetensi dari 44,67 menjadi 87,57 (Kalsum dan Utami 2025). Hasil tersebut menegaskan bahwa metode praktis dan aplikatif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta—dan pengabdian ini memperkuat temuan tersebut melalui metode simulasi kasus yang diterapkan kepada remaja mushola.

Kaitan lainnya tampak dengan penelitian Juliya Apriyani dkk., yang menekankan urgensi literasi keuangan digital dan syariah bagi remaja dalam menghadapi bahaya pinjaman online dan investasi ilegal. Penelitian mereka menegaskan bahwa minimnya literasi keuangan dapat menjadikan remaja korban penipuan finansial, sehingga edukasi berbasis syariah menjadi penting (Apriyani dkk. 2025). Temuan ini sejalan dengan fokus pengabdian kami, terutama dalam memberikan pemahaman tentang praktik keuangan yang aman, bebas riba, dan sesuai prinsip syariah bagi kalangan muda.

Selain itu, penelitian Reza Ronaldo dan Yul Maulini yang mengungkap rendahnya literasi ekonomi syariah di kalangan siswa sekolah menengah serta keterbatasan implementasi materi ekonomi syariah di sekolah turut menguatkan relevansi kegiatan ini (Ronaldo dan Maulini 2025). Rekomendasi mereka mengenai perlunya media pembelajaran inovatif dan integrasi kurikulum tematik juga sejalan dengan metode pengabdian ini yang mengutamakan pendekatan kontekstual dan berbasis simulasi. Pendekatan tersebut diyakini efektif untuk menutup gap pembelajaran formal yang selama ini belum maksimal dalam menanamkan nilai-nilai ekonomi syariah.

Dengan demikian, keterbaruan utama pengabdian ini terletak pada fokusnya kepada remaja mushola sebagai agen penyebar nilai keuangan syariah serta penggunaan simulasi kasus nyata, yang terbukti lebih aplikatif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran keuangan syariah dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat literatur

e-ISSN 3025-6143 Vol 4. No. 1 Juni 2026
hal. 17-29

terkait edukasi finansial Islami, tetapi juga memberi kontribusi praktis dalam pembentukan generasi muda yang cakap, kritis, dan berorientasi pada nilai-nilai syariah di era digital.

SIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi literasi keuangan syariah telah berhasil meningkatkan pengetahuan remaja Mushola terkait konsep dasar keuangan syariah, khususnya mengenai larangan riba dan praktik-praktik transaksi yang rawan mengandung unsur riba dalam kehidupan sehari-hari.
2. Remaja mengalami peningkatan pemahaman signifikan setelah mengikuti materi, simulasi transaksi, serta latihan pencatatan keuangan sederhana. Hal ini ditunjukkan melalui perubahan perilaku dalam memilih jenis transaksi yang lebih sesuai dengan prinsip syariah.
3. Kelebihan kegiatan ini terletak pada metode penyampaian materi yang interaktif, penggunaan media visual (tabel dan grafik), serta simulasi kasus nyata sehingga memudahkan peserta untuk memahami bahaya riba.
4. Kekurangan kegiatan ini adalah keterbatasan waktu dan tidak semua remaja memiliki latar belakang pemahaman awal yang sama sehingga beberapa memerlukan pendampingan tambahan. Selain itu, belum semua peserta memiliki akses terhadap aplikasi pencatatan keuangan syariah.
5. Secara umum, kegiatan pengabdian mampu menumbuhkan kesadaran baru bahwa pengelolaan keuangan syariah bukan hanya konsep teoritis, tetapi dapat dipraktikkan secara nyata dalam pengeluaran harian, tabungan, pinjaman barang, hingga aktivitas jual beli kecil.
6. Kegiatan ini berpotensi dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan pelatihan lanjutan tentang manajemen keuangan berbasis teknologi syariah, pelatihan wirausaha syariah, serta pendampingan jangka panjang untuk membentuk komunitas remaja sadar keuangan syariah.

Saran

a. Kegiatan edukasi lanjutan perlu dilaksanakan secara berkala agar pemahaman remaja semakin kuat dan berkelanjutan, terutama dalam menghadapi perkembangan produk keuangan digital yang memiliki potensi unsur riba.

e-ISSN 3025-6143 Vol 4. No. 1 Juni 2026
hal. 17-29

b. Perlu dikembangkan modul pembelajaran sederhana dan infografis tambahan mengenai transaksi syariah agar dapat menjadi pegangan remaja dalam aktivitas sehari-hari.
c. Mushola/organisasi remaja setempat dapat membentuk *Komunitas Remaja Ekonomi Syariah* sebagai media diskusi, belajar, dan praktik langsung mengenai keuangan syariah yang benar.
d. Kerja sama dengan lembaga keuangan syariah disarankan untuk memberikan pelatihan praktis, seperti simulasi pembukaan rekening syariah, tabungan pelajar syariah, dan pengelolaan kas komunitas sesuai prinsip syariah.
e. Untuk meningkatkan efektivitas, kegiatan pengabdian selanjutnya dapat menambahkan monitoring dan evaluasi berkala guna mengukur perubahan perilaku keuangan peserta secara lebih objektif.
f. Diperlukan dukungan fasilitas digital, seperti aplikasi sederhana pencatatan keuangan syariah, agar remaja semakin terbantu dalam mempraktikkan pengelolaan keuangan sesuai tuntunan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, Juliya, Via Yuki Saputri, GPCB Robiatul Adawiyah, Klara Desika, dan Aryanti Aryanti. 2025. "Peningkatan Literasi Keuangan Digital Syariah Bagi Remaja Di Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin." *JURAMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (2): 1–9.

Eny Latifah. 2024. "Analysis of Islamic Economic Principles in Financial Technology in Indonesian Islamic Banking." *Involvement International Journal of Business* 1 (2): 75–85. https://doi.org/10.62569/iijb.v1i2.13.

Ergun, Huseyin. 2025. "Mapping the Intersection of Financial Literacy, Halal Awareness, and Islamic Finance: A Bibliometric Review from Web of Science." *OPUS Toplum Araştırmaları Dergisi* 22 (5): 897–909. https://doi.org/10.26466/opusjsr.1696692.

Erta Agustin, Erta Agustin, Romi Adetio Setiawan, dan Andi Cahyono. 2025. "Literasi Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Syariah (Studi pada Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah KC Bengkulu di Desa Lokasi Baru Kec. Air Periukan): Pengabdian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4 (1): 6218–24. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2577.

Hardiyanti, Sitti, Sari Ekawati, dan Wilda Wilda. 2025. "Edukasi Literasi Keuangan Digital Kepada Pelajar Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Era Digital." *Celebes Journal of Community Services* 4 (2): 332–331. https://doi.org/10.37531/celeb.v4i2.3031.

Himani, Himani, Abhijeet Anand, Medha Kulkarni, dan Rahul Rajkamal. 2025. "Fintech's Impact: Catalysing Financial Inclusion and Shaping Investment Choices of Gen Z." *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)* 7 (5): 1–17. https://doi.org/10.2139/ssrn.5054029.

Kalsum, Ummi, dan Dinarossi Utami. 2025. "Memperkuat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Literasi Keuangan Syariah Melalui Pengenalan Produk dan Akad Perbankan Syariah." *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 7 (1): 48–56. https://doi.org/10.24036/abdi.v7i1.1005.

Muhammad Rivaldy dan Rasta Kurniawati Br. Pinem. 2024. "Analisis Hukum Ekonomi Syariah Dalam Transaksi Akad Qardh PayLater Pada Aplikasi Shopee." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5 (5): 4166–83. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2562.

Neli Amellia, Annisha Tri Rahayu, Muhammad Firman Maulana, dkk. 2024. "Keuangan Dan Pembiayaan Bagi Generasi Milenial Dalam Perspektif Ekonomi Syariah." *Journal of Economics and Business* 2 (1): 71–77. https://doi.org/10.61994/econis.v2i1.461.

Ronaldo, Reza, dan Yul Maulini. 2025. "Edukasi Ekonomi Syariah bagi Generasi Muda: Membangun Kesadaran Finansial Islami sejak Dini di Sekolah Menengah." *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa* 3 (1): 57–70.